

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS LAPORAN LABA RUGI PADA HOME INDUSTRI CITA RASA PAGIMANA KABUPATEN BANGGAI

NUR ATNI BOTUTIHE

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai
Jln. KH. Ahmad Dahlan No 79 Luwuk-Banggai Kode Pos 94711
Email : botutiheatni@gmail.com
HP : 085241448306

ABSTRAK

Home Industri Cita Rasa Pagimana merupakan salah satu UKM yang sudah terkenal dimasyarakat kabupaten Banggai. Usaha ini merupakan usaha rumah tangga yang bergerak dalam usaha aneka olahan ikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh analisis rasio profitabilitas terhadap laba rugi home industri cita rasa pagimana. Dari hasil laporan laba rugi dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016 diketahui bahwa laba tertinggi berhasil dibukukan perusahaan pada bulan Juni 2016 dengan total penjualan bersih sebesar Rp. 114.522.000 dan laba bersih sebesar Rp. 17.292.000. sementara laba bersih terendah diperoleh pada bulan Mei 2016 sebesar Rp. 3.329.000, hal ini dikarenakan pada saat itu penjualan memang meningkat sebesar Rp. 98.654.000,- namun manajemen tidak mampu mengendalikan tingginya biaya operasional perusahaan, sehingga mempengaruhi laba yang diperoleh. Dari hasil perhitungan net profit margin diketahui bahwa nilai persentase tertinggi diperoleh pada bulan Januari 2016 dengan nilai net profit margin sebesar 19,83%, hal ini menunjukkan bahwa pada bulan tersebut perusahaan atau manajemen mampu mengoperasionalkan perusahaan dengan produktif, dimana nilai produksi meningkat serta biaya produksi yang dikeluarkan sangat efisien. Nilai net profit margin terendah diperoleh pada bulan mei 2016 sebesar 3,37% hal ini terjadi karena tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Secara keseluruhan dari hasil net profit margin diketahui bahwa kemampuan menghasilkan laba dari home industri cita rasa pagimana masih sangat rendah, nilai persentase terbaik jika berkisar pada angka 30% untuk usaha industri.

Kata kunci : Laporan Laba rugi, rasio profitabilitas

ABSTRACT

Home Industrial Cita Rasa Pagimana is one of the most famous in Banggai district. This business is a household business engaged in the business of various processed fish. The purpose of this research is to know the influence of profitability ratio analysis to profit and loss home industry taste pagimana. From the income statement from January 2016 to June 2016 it is known that the highest profit was booked by the company in June 2016 with total net sales of Rp. 114,522,000 and net profit of Rp. 17.292.000. while the lowest net profit was obtained in May 2016 of Rp. 3.329.000, this is because at that time the sales did increase by Rp. 98.654.000, - but management is not able to control the high operating costs of the company, thus affecting the profits earned. From the calculation of net profit margin is known that the highest percentage value obtained in January 2016 with net profit margin of 19.83%, it indicates that in that month the company or management able to operationalize the company with productive, where the value of production increases and the cost of production which is issued very efficiently. The lowest net profit margin was obtained in May of 2016 of 3.37% due to high production costs incurred by the company. Overall net profit margin results show that profitability of home industry taste pagimana is still very low, the best percentage value if it ranges from 30% to industry.

Keywords: Income statement, profitability ratio

LATAR BELAKANG

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Pengembangan Sektor UKM

Pengembangan terhadap sektor swasta merupakan suatu hal yang tidak diragukan lagi perlu untuk dilakukan. UKM memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia. UKM juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. “Hampir semua usaha besar berawal dari UKM. Usaha kecil menengah (UKM) harus terus ditingkatkan (*up grade*) dan aktif agar dapat maju dan bersaing dengan perusahaan besar. Jika tidak, UKM di Indonesia yang merupakan jantung perekonomian Indonesia tidak akan bisa maju dan berkembang. Satu hal yang perlu diingat dalam pengembangan UKM adalah bahwa langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UKM sendiri sebagai pihak yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Selain Pemerintah dan UKM, peran dari sektor Perbankan juga sangat penting terkait dengan segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman atau penetapan kebijakan perbankan. Lebih jauh lagi, terkait dengan ketersediaan dana atau modal, peran dari para investor baik itu dari dalam maupun luar negeri, tidak dapat pula kita kesampingkan.

Saat ini, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah berencana untuk menciptakan 20 juta usaha kecil menengah baru tahun 2020. Tahun 2020 adalah masa yang menjanjikan begitu banyak peluang karena di tahun tersebut akan terwujud apa yang

dimimpikan para pemimpin ASEAN yang tertuang dalam Bali Concord II. Suatu komunitas ekonomi ASEAN, yang peredaran produk-produk barang dan jasanya tidak lagi dibatasi batas negara, akan terwujud. Kondisi ini membawa sisi positif sekaligus negatif bagi UKM. Menjadi positif apabila produk dan jasa UKM mampu bersaing dengan produk dan jasa dari negara-negara ASEAN lainnya, namun akan menjadi negatif apabila sebaliknya. Untuk itu, kiranya penting bila pemerintah mendesain program yang jelas dan tepat sasaran serta mencanangkan penciptaan 20 juta UKM sebagai program nasional.

Home Industri Cita Rasa Pagimana merupakan salah satu UKM yang sudah terkenal dimasyarakat kabupaten Banggai. Usaha ini merupakan usaha rumah tangga yang bergerak dalam usaha aneka olahan ikan. Pengelolaan laporan keuangan yang baik tentunya sangat berperan penting dalam kemajuan usaha kecil dan menengah. Terlebih lagi pada era persaingan usaha maupun bisnis yang sangat ketat saat ini, dengan mengetahui kinerja keuangan bisa menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk bersaing agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Handayani (2013), rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dengan mengukur tingkat laba yang diperoleh pada suatu periode, sehingga perusahaan dapat menilai besar kecilnya produktifitas dari usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Analisis rasio profitabilitas terdiri dari beberapa kriteria penilaian, diantaranya Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Basic Earning Power, ROI, ROE dan EPS. Analisis rasio profitabilitas sangat berguna untuk berbagai jenis usaha perusahaan seperti UKM dan UMKM (Usaha Kecil Menengah).

Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 1 (2012)

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan Menurut Fahmi (2013), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kieso et al. (2011), laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*). Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Unsur-unsur laporan laba rugi, pada dasarnya laporan laba rugi hanya memuat dua hal yaitu pendapatan dan total beban.
2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of changes in equity*) Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menjelaskan perubahan ekuitas dan total ekuitas untuk periode tersebut. Komponen-komponen yang diungkapkan di dalam laporan perubahan modal, antara lain: saldo awal modal pemilik, laba komprehensif periode berjalan, kontribusi penerbitan saham dan distribusi dividen kepada pemilik dan saldo akhir modal pemilik.
3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu.
4. Laporan Arus Kas Menurut PSAK No. 2 (2012), laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi dalam suatu perusahaan dalam satu periode

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Sawir (2003), kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasioanal dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Menurut Fahmi (2011), ada lima (5) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Menurut Fahmi (2013), ada enam jenis rasio keuangan diantaranya:

1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
2. Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

4. Rasio Keuntungan atau Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
5. Rasio pertumbuhan (Growth Rasio) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
6. Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Adapun manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

Gross profit margin dihitung dengan formula:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Gross Profit Margin

2. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin

3. Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ *basic earning power*

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalikan operating profit margin dengan asset turnover. Rendahnya Rentabilitas Ekonomi tergantung dari (Sawir, 2009:19) :

Asset Turnover

Operating Profit Margin

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61). *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban- kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. *Operating profit margin* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Paj}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return on Investment*

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63).

Return on Investment dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Paj}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Investment

Atau dapat juga dihitung dengan: ***ROI = Net profit margin x Assets turn over***

5. *Return on Equity*

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola

modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return on equity dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Return on Equity

6. *Earning per share (EPS)*

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Earning per share dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Pr}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

RUMUSAN MASALAH

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah pengaruh analisis rasio profitabilitas terhadap laba rugi home industri cita rasa pagimana.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui pengaruh analisis rasio profitabilitas terhadap laba rugi home industri cita rasa pagimana

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai Juni 2016 .

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data bersumber dari laporan laba rugi Home Industri Cita Rasa Pagimana periode bulan januari sampai dengan juni tahun 2016.

Definisi Operasional

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi keuangan atas suatu perusahaan atau badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri atas :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan arus kas

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Satu periode tertentu misalnya satu bulan, satu semester dan satu tahun. Selisih antara pendapatan dan beban disebut laba bersih atau rugi bersih. Apabila pendapatan lebih besar dari beban maka selisihnya disebut laba bersih, tetapi apabila pendapatan lebih kecil dari beban maka selisihnya disebut rugi bersih.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lainnya. Cara penulis menganalisis adalah dengan melakukan perhitungan rasio berdasarkan data dari laporan laba rugi home industri cita rasa pagimana periode bulan Januari sampai dengan Juni 2016.

PEMBAHASAN

Gambaran Perusahaan

Bermula pada tahun 2007 karena kebutuhan keluarga yang sangat mendesak, seorang ibu memberanikan diri untuk memulai usaha membuat pastel kering (isi abon tuna) atau disebut dengan panada tore. Dengan modal yang pas-pasan hasil olahan tersebut ditawarkan dari rumah-kerumah dan mini market setempat. Tahun 2008 untuk pertama kalinya di ikutkan

oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada pameran Smesco Jakarta, dari sinilah usaha ini mulai berkembang.

Untuk menambah wawasan dan pengalaman usaha ini sering diikuti dalam kegiatan pameran dan pelatihan dari berbagai instansi pemerintah yakni Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindakop Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Badan Ketahanan Pangan, dan Pemberdayaan Perempuan.

Kini home industri Cita Rasa Pagimana telah ditetapkan sebagai P2MKP dan dengan kepercayaan dari pemerintah dalam hal ini kementerian kelautan dan perikanan tersebut, maka home industri Cita Rasa pagimana sering diundang sebagai instruktur pada kegiatan pelatihan pengolahan hasil perikanan baik tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Biasanya pengusaha menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi.

Berikut ini akan disajikan data laporan laba rugi home industri cita rasa pagimana selama bulan januari sampai dengan juni tahun 2016, dengan tujuan untuk memudahkan membaca dan mengidentifikasi data laporan laba rugi.

Tabel 1

Laporan Laba/rugi Cita Rasa Pagimana periode Januari sampai Juni 2016

no	keterangan	penjualan Bersih	HPP	Laba/rugi (Kotor)	Biaya	Laba/Rugi (bersih)
1	Januari	72.000.000	43.225.000	28.775.000	14.500.000	14.275.000
2	Februari	73.324.000	55.100.000	18.244.000	14.500.000	3.724.000
3	Maret	74.750.000	52.805.000	21.945.000	13.500.000	8.445.000
4	April	94.460.000	71.130.000	23.330.500	14.500.000	8.830.000
5	Mei	98.654.000	80.825.000	17.829.000	14.500.000	3.329.000
6	Juni	114.522.000	82.730.000	31.792.000	14.500.000	17.292.000

Sumber : data sekunder,2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Bulan januari 2016 cita rasa pagimana berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 14.275.000,-
2. bulan februari membukukan laba bersih sebesar Rp. 3.724.000,
3. bulan Maret membukukan laba bersih sebesar Rp. 8.445.000,-

4. bulan april membukukan laba bersih sebesar Rp. 8.830.000,
5. bulan Mei membukukan laba sebesar Rp. 3.329.000
6. bulan juni berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 17.292.000,-.
7. Dari keseluruhan data diatas diketahui bahwa laba tertinggi diperoleh pada bulan Juni 2016 sebesar Rp. 17.292.000,- dan laba terendah diperoleh pada bulan Mei sebesar Rp. 3.329.000,-

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan dan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Adapun analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran laba rugi home industri cita rasa pagimana adalah analisis Net Profit Margin Ratio.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

1. Perhitungan dan Analisis *Net profit margin ratio*

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Januari 2016} &= \text{Rp. 14.275.000} / \text{Rp. 72.000.000} \times 100\% \\ &= 19,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Februari 2016} &= \text{Rp. 3.724.000} / \text{Rp. 73.324.000} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maret 2016} &= \text{Rp. 8.445.000} / \text{Rp. 74.750.000} \times 100\% \\ &= 11,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{April 2016} &= \text{Rp. 8.830.500} / \text{Rp. 94.460.500} \times 100\% \\ &= 9,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mei 2016} &= \text{Rp. 3.329.000} / \text{Rp.98.654.000} \times 100\% \\ &= 3,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Juni 2016} &= \text{Rp. 17.292.000} / \text{Rp. 114.522.000} \times 100\% \\ &= 15,09\% \end{aligned}$$

Rekapitulasi dari hasil perhitungan net profit margin selama periode Januari 2016 sampai dengan Juni 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Rekaitulasi perhitungan net profit margin periode Januari sampai Juni 2016

ket	Januari 2016	Februari 2016	Maret 2016	April 2016	Mei 2016	Juni 2016
Penjualan	Rp. 72.000.000	Rp. 73.324.000	Rp. 74.750.000	Rp. 94.460.500	Rp. 98.654.000	Rp. 114.522.000
Laba bersih	Rp. 14.275.000	Rp. 3.724.000	Rp. 8.445.000	Rp. 8.830.000	Rp. 3.329.000	Rp. 17.292.000
net profit margin	19,83%	5%	11,2%	9,34%	3,37%	15,09%

Sumber : Data olahan, 2017

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi nilai persentase, maka semakin baik kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa

- a. Bulan januari nilai net profit margin sebesar 19,83% dengan nilai laba bersih sebesar Rp. 14.275.000,-.
- b. Bulan februari nilai net profit margin sebesar 5% dengan nilai laba bersih sebesar Rp. 3.724.000,-.
- c. Bulan maret nilai net profit margin sebesar 11,2% dengan nilai laba bersih sebesar Rp. 8.445.000,-.
- d. Bulan april nilai net profit margin sebesar 9,34% dengan nilai laba bersih sebesar Rp.8.830.000,-.
- e. Bulan mei nilai net profit margin sebesar 3,37% dengan nilai laba bersih sebesar Rp. 3.329.000,- dan
- f. Bulan Juni nilai net profit margin sebesar 15,09% dengan nilai laba bersih sebesar Rp. 17.292.000,-

Dari data ini diketahui bahwa pada penjualan tertinggi dan laba tertinggi terjadi pada Bulan Juni sebesar Rp. 17.292.000,- namun berdasarkan persentase net profit margin diketahui bahwa nilai persentase pada bulan juni sebesar 15,09%, jika kita bandingkan masih lebih tinggi di bulan Januari 2016 dengan nilai net profit margin sebesar 19,83%, hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu enam bulan usaha ini beroperasi, kemampuan terbaik perusahaan untuk mendapatkan laba terjadi pada bulan Januari 2016, dimana pada saat itu perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional dalam menjalankan usahanya. Sementara nilai persentase net profit margin terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 3,37%, berdasarkan amatan penulis hal ini terjadi karena tingginya nilai Harga pokok produksi yang cukup tinggi sebesar Rp. 80.825.000,-. Hal ini mengindikasikan bahwa disamping meningkatkan penjualan, cita rasa pagimana harus menekan biaya produksi seefisien mungkin agar tidak terjadi pembengkakan biaya, sebab dari hasil penelitian penulis diketahui bahwa

biaya terbesar terjadi pada biaya produksi yakni biaya bahan baku dan biaya operasional usaha, sementara untuk biaya tenaga kerja berdasarkan amatan penulis nilainya selalu tetap.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil laporan laba rugi dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016 diketahui bahwa laba tertinggi berhasil dibukukan perusahaan pada bulan Juni 2016 dengan total penjualan bersih sebesar Rp. 114.522.000 dan laba bersih sebesar Rp. 17.292.000. sementara laba bersih terendah diperoleh pada bulan Mei 2016 sebesar Rp. 3.329.000, hal ini dikarenakan pada saat itu penjualan memang meningkat sebesar Rp. 98.654.000,- namun manajemen tidak mampu mengendalikan tingginya biaya operasional perusahaan, sehingga mempengaruhi laba yang diperoleh.
2. Dari hasil perhitungan net profit margin diketahui bahwa nilai persentase tertinggi diperoleh pada bulan Januari 2016 dengan nilai net profit margin sebesar 19,83%, hal ini menunjukkan bahwa pada bulan tersebut perusahaan atau manajemen mampu mengoperasionalkan perusahaan dengan produktif, dimana nilai produksi meningkat serta biaya produksi yang dikeluarkan sangat efisien. Nilai net profit margin terendah diperoleh pada bulan mei 2016 sebesar 3,37% hal ini terjadi karena tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini adalah :

1. Secara keseluruhan dari hasil net profit margin diketahui bahwa kemampuan menghasilkan laba dari home industri cita rasa pagimana masih sangat rendah, nilai persentase terbaik jika berkisar pada angka 30% untuk usaha industri. Oleh sebab itu manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap biaya operasional perusahaan, penekanan dan penggunaan biaya yang seefisien mungkin sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.
2. Dalam pencatatan transaksi keuangan, sebaiknya digunakan sistem komputerisasi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan.
3. Karena ini merupakan usaha kelompok, sebaiknya harus meningkatkan kerjasamanya, setiap anggota kelompok harus aktif agar usaha ini terus maju dan berkembang dengan berbagai inovasi produk ditengah persaingan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Bustami & Nurlela, 2010, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Carter, William K dan Miltof F. Usry, 2004, *Akuntansi Biaya*, Penerjemah : Krista, Buku 1 edisi ketiga belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- IQTISHODUNA-*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 11 Nomor 1 Tahun 2015*, hlm 53-64 ISSN: 1829-524X Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lilis Handayani, 2016, *Hubungan Biaya Produksi dengan Laporan Laba Rugi pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Luwuk.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta